



Metode Penentuan Harga Pokok Produksi Terhadap Pencapaian Laba Percetakan Batako Ro'iy

Murniati¹

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia¹

*Email Korespondensi: murniatiulfamario@uho.ac.id

Diterima: 25-11-2025 | Disetujui: 05-12-2025 | Diterbitkan: 07-12-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the cost of production determination method on profit achievement at Ro'iy Brick Printing Enterprise in Kendari City. The research employs a descriptive quantitative approach with a case study method, where data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the company has previously used a simple method in calculating the cost of production, by only adding up raw material costs, direct labor, and some operational expenses, without fully accounting for all factory overhead costs such as equipment depreciation and other indirect expenses. This incomplete cost recording leads to inaccurate calculation of the cost of production, resulting in reported profits that do not reflect the actual financial condition. By applying the full costing method, all production cost components are comprehensively recorded, resulting in more objective and reliable calculations of both cost of production and profit. The findings highlight the importance of using the full costing method as a foundation for profit planning and competitive pricing, especially for MSMEs in the concrete block production sector. This research is expected to provide practical contributions to business actors in cost management and profit improvement.

Keywords: cost of production; full costing; production cost; business profit; concrete block.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode penentuan harga pokok produksi (HPP) terhadap pencapaian laba pada usaha Percetakan Batako Ro'iy di Kota Kendari. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini perusahaan hanya menggunakan metode sederhana dalam menghitung HPP, yaitu dengan menjumlahkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta sebagian biaya operasional, tanpa memperhitungkan seluruh biaya overhead pabrik seperti depresiasi alat dan biaya tidak langsung lainnya. Ketidaklengkapan pencatatan biaya tersebut menyebabkan perhitungan HPP menjadi tidak akurat, sehingga laba yang dicapai perusahaan juga tidak mencerminkan kondisi riil. Melalui penerapan metode full costing, seluruh komponen biaya produksi dapat dicatat secara menyeluruh, sehingga menghasilkan perhitungan HPP dan laba yang lebih objektif dan andal. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan metode full costing sebagai dasar perencanaan laba dan penetapan harga jual yang kompetitif bagi UMKM, khususnya di sektor produksi batako. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku usaha dalam pengelolaan biaya dan peningkatan profitabilitas.

Katakunci: Harga Pokok Produksi; Full Costing; Biaya Produksi; Laba Usaha; Batako..

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Murniati, M. (2025). Metode Penentuan Harga Pokok Produksi Terhadap Pencapaian Laba Percetakan Batako Ro'iy. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(4), 3009-3017. <https://doi.org/10.63822/9wts6f67>

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peran penting dalam struktur perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pemerataan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi UMKM tidak hanya terlihat dari kemampuannya menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan, tetapi juga dari perannya dalam meningkatkan pemerataan pendapatan dan memperkuat ekonomi lokal, khususnya di daerah pedesaan dan terpencil (Syata, W. M. 2025). Di Kota Kendari, UMKM menjadi pilar utama dalam menopang industri lokal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kendari tahun 2022, terdapat 3.356 unit usaha industri mikro dan kecil yang masih aktif, dengan nilai total produksi sebesar Rp424 miliar dan pengeluaran mencapai Rp213 miliar. Meski memiliki potensi yang besar, banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan biaya, khususnya dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian laba dan ketepatan penetapan harga jual.

Percetakan Batako RO'iy, yang berlokasi di Kelurahan Anggoeya, Kecamatan Poasia, Kota Kendari, merupakan salah satu UMKM di sektor bahan bangunan yang memproduksi batako secara manual dengan bahan utama semen, pasir, dan air. Namun, usaha ini masih mengalami kesulitan dalam menghitung biaya produksi secara menyeluruh, sehingga laba yang diperoleh cenderung tidak stabil. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa metode penentuan HPP yang digunakan masih sederhana, hanya melibatkan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung tanpa memperhitungkan biaya overhead seperti perawatan, transportasi, listrik, dan penyusutan alat. Ketidaklengkapan pencatatan biaya ini menyebabkan data biaya produksi tidak mencerminkan kondisi riil selama proses produksi, sehingga penetapan harga jual dan laba usaha menjadi kurang tepat. Menurut Hansen dan Mowen (2021), penentuan HPP yang akurat sangat penting dalam sistem akuntansi biaya karena membantu manajemen dalam menetapkan harga jual, mengevaluasi efisiensi produksi, serta menilai kinerja laba. Kesalahan dalam perhitungan biaya dapat menyebabkan laporan keuangan yang tidak akurat, menghambat proses pengambilan keputusan, dan menurunkan daya saing usaha.

Di sisi lain, penelitian mengenai penerapan metode penentuan HPP pada usaha percetakan batako manual di daerah berkembang masih sangat terbatas. Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Rahayu (2020), Wulandari (2021), dan Putra (2022) umumnya lebih banyak membahas metode perhitungan HPP pada UMKM di sektor makanan, kerajinan, atau tekstil. Studi yang membahas penerapan metode full costing pada sektor bahan bangunan, khususnya usaha percetakan batako manual, masih sangat jarang ditemukan. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu hanya menitikberatkan pada analisis perhitungan HPP tanpa membahas lebih lanjut pengaruhnya terhadap pencapaian laba usaha. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana penerapan metode akuntansi biaya, khususnya metode full costing, dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM di sektor produksi manual.

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan (novelty) dengan menerapkan metode full costing untuk menghitung seluruh komponen biaya produksi, baik biaya langsung maupun tidak langsung, pada usaha percetakan batako manual. Studi ini tidak hanya membahas perhitungan HPP, tetapi juga menganalisis pengaruh metode penentuan HPP terhadap pencapaian laba. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis maupun praktis. Dari sisi teoretis, penelitian ini akan menambah literatur mengenai akuntansi biaya pada UMKM yang berbasis produksi manual. Sedangkan secara praktis,

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pelaku usaha dalam mengendalikan biaya serta menetapkan harga jual yang optimal guna mencapai laba maksimal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dengan judul "Metode Penentuan Harga Pokok Produksi terhadap Pencapaian Laba Percetakan Batako Ro'iy" sangat relevan untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Percetakan Batako Ro'iy berada di Kelurahan Anggoeya, Kecamatan Poasia, Kota Kendari, tempat penelitian ini dilakukan. Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan variabel secara akurat dan faktual dengan menggunakan data numerik yang diperoleh dari kondisi sebenarnya. Menurut Sugiyono (2016:7), tujuan penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk memberikan penjelasan akurat tentang fenomena dengan menggunakan angka untuk memberikan deskripsi sistematis.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Angka tentang biaya produksi dan penerimaan, serta variabel dan komponen biaya tetap, dimasukkan dalam jenis data kuantitatif. Di sisi lain, jenis data kualitatif mencakup informasi non-numerik tentang aktivitas bisnis. Creswell (2014) menyatakan bahwa kedua data primer dan sekunder diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik percetakan batako, yang memberi peneliti kesempatan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan spesifik. Data sekunder juga diperoleh melalui arsip, dokumentasi, dan sumber tertulis lainnya yang terkait dengan operasi percetakan batako Ro'iy. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara, antara metode lainnya.

Analisis data dilakukan dalam dua fase utama. Pertama, harga pokok produksi (HPP) dihitung menggunakan metode biaya penuh, yang diusulkan oleh Mulyadi (2014). Rumus ini mencakup perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap, dan biaya overhead pabrik variabel untuk memperoleh HPP. Selanjutnya, analisis pengaruh metode penentuan harga pokok produksi terhadap pencapaian laba dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil perhitungan yang terbatas. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menilai secara faktual perbedaan hasil antara metode perusahaan dan metode full costing pada Percetakan Batako Ro'iy.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perbedaan Struktur Biaya dan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP)

Penelitian ini menganalisis metode penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang digunakan oleh Usaha Percetakan Batako Ro'iy dengan membandingkannya terhadap metode Full Costing (biaya penuh). Perbandingan ini dilakukan karena, sebagaimana temuan awal, Percetakan Batako Ro'iy masih menggunakan metode perhitungan yang sederhana, yakni hanya menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya listrik, dan biaya administrasi umum. Pengabaian elemen biaya yang komprehensif ini menjadi sebab utama perlunya dilakukan analisis HPP ulang.

Analisis Biaya Produksi yang Terjadi

Biaya produksi pada Percetakan Batako Ro'iy didominasi oleh Biaya Bahan Baku (BB), yang mengalami fluktuasi signifikan selama periode pengamatan.

Tabel 1 Total Biaya Bahan Baku Yang digunakan 3 Tahun terakhir (2022-2024)

Jenis Bahan	Tahun								
	2022			2023			2024		
	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Semen	525 sak	71.000	37.275.000	492 sak	71.000	34.932.000	750 sak	73.000	54.750.000
Pasir	84 ret	250.000	21.000.000	78 ret	250.000	19.500.000	120 ret	300.000	36.000.000
Total			58.275.000			54.432.000			90.750.000

Meskipun Biaya bahan baku (Tabel 1) tercatat dengan baik, perusahaan tidak memasukkan seluruh Biaya Overhead Pabrik (BOP) dalam HPP. Salah satu contoh krusial adalah depresiasi atau penyusutan peralatan, yang merupakan biaya tetap dan mencerminkan pemakaian aset selama proses produksi

Tabel 2. Perhitungan Biaya Depresiasi Peralatan

No.	Jenis Peralatan	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Residu (Rp)	Umur ekonomis	Biaya Depresiasi Tahunan	Biaya Depresiasi Perbulan
1.	Cetakan	1.800.000	180.000	5 Tahun	324.000	27.000
2.	Sekopang	630.000	30.000	1 Tahun	600.000	50.000
3.	Gerobak	800.000	150.000	2 Tahun	325.000	27.083
Total					1.249.000	104.000

Pengabaian biaya seperti depresiasi seperti yang terlihat pada (Tabel 2) dan beberapa biaya bahan penolong/tenaga kerja tidak langsung lainnya, menyebabkan HPP yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi tidak lengkap. Hal ini secara langsung memicu konsekuensi berupa HPP yang terdistorsi dan tidak mencerminkan biaya riil yang sebenarnya dikeluarkan oleh usaha

Dampak Metode Sederhana terhadap Total HPP

Perbedaan struktur biaya yang dianut oleh Percetakan Batako Ro'iy dan standar akuntansi biaya (*Full Costing*) terwujud secara kuantitatif dalam total Harga Pokok Produksi (HPP) tahunan. Perusahaan saat ini masih menghitung HPP secara sederhana (Tabel 3), di mana pengabaian biaya overhead seperti depresiasi (Tabel 4) dan biaya bahan penolong, berpotensi menciptakan bias pada hasil akhir.

Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Batako Menurut Perusahaan

Tahun	Biaya bahan baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Listrik (Rp)	Biaya Adm. Umum (Rp)	Total HPP (Rp)	HPP Per Unit (Rp)
2022	58.275.000	104.160.000	3.000.000	360.000	165.795.000	1.974
2023	54.432.000	96.720.000	2.400.000	360.000	153.912.000	1.973

2024	90.750.000	148.800.000	4.200.000	360.000	244.110.000	2.034
------	------------	-------------	-----------	---------	-------------	-------

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Full Costing percetakan Batako Ro'iy dalam 3 Tahun Terakhir

Tahun	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Biaya Overhead Pabrik		Total Harga Pokok Produksi (Rp)	Harga Pokok Produksi Per Unit (Rp)
			BOP Tetap (Rp)	BOP Variabel (Rp)		
2022	58.275.000	84.000.000	2.009.000	20.380.000	164.664.000	1.960
2023	54.432.000	78.000.000	2.009.000	18.940.000	153.381.000	1.966
2024	90.750.000	120.000.000	2.009.000	29.020.000	241.779.000	2.014

Perbandingan hasil HPP (Tabel 3 dan Tabel 4) menunjukkan bahwa metode perusahaan menghasilkan nilai HPP yang terdistorsi karena tidak didasarkan pada prinsip kelengkapan biaya. Meskipun total HPP perusahaan pada tahun 2024 (Rp244.110.000) sedikit lebih tinggi dari *Full Costing* (Rp241.779.000), perhitungan ini tidak memberikan informasi yang memadai bagi manajemen mengenai biaya tetap yang harus ditanggung (seperti depresiasi tahunan) dan biaya variabel yang dapat dikendalikan. Metode *Full Costing*, yang konsisten memasukkan seluruh Biaya Overhead Pabrik (BOP) tetap dan variabel, menghasilkan HPP yang lebih akurat dan menyeluruh. Ketidakakuratan dalam penentuan HPP ini menjadi sebab fundamental yang akan berimplikasi langsung pada kebenaran angka laba usaha, sejalan dengan pandangan Mulyadi (2014) bahwa penetapan harga pokok yang tidak tepat akan memengaruhi laporan laba rugi.

2. Pengaruh Metode Penentuan HPP terhadap Pencapaian Laba Usaha

Ketidaklengkapan dan ketidakakuratan dalam penentuan HPP (sebagaimana terlihat pada metode perusahaan) memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap pencapaian laba usaha, yang merupakan variabel utama dalam penelitian ini.

Tabel 5 Laba Perhitungan perusahaan

Tahun	Jumlah Unit	Harga Jual per unit (Rp)	HPP Per Unit (Rp)	Laba per unit (Rp)	Laba per tahun (Rp)
2022	84.000	2.300	1.974	326	27.384.000
2023	78.000	2.300	1.973	327	25.506.000
2024	120.000	2.400	2.034	366	43.920.000

Tabel 6 Laba Perhitungan Full Costing

Tahun	Jumlah Unit	Harga Jual per unit (Rp)	HPP Per Unit (Rp)	Laba per unit (Rp)	Laba per tahun (Rp)
2022	84.000	2.300	1.960	340	28.560.000

2023	78.000	2.300	1.966	334	26.052.000
2024	120.000	2.400	2.014	386	46.320.000

3.

Hasil perbandingan laba (Tabel 5 dan Tabel 6) secara empiris menunjukkan bahwa metode HPP yang digunakan menciptakan konsekuensi laba yang berbeda. Laba yang dihitung perusahaan (Tabel 5) terbukti tidak realistis dan kurang dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan strategis. Hal ini disebabkan karena pengabaian biaya overhead membuat margin laba per unit tampak artifisial. Sebagai contoh, HPP per unit perusahaan di tahun 2022 dan 2023 cenderung lebih tinggi daripada *Full Costing*, sehingga laba yang dicatat perusahaan justru lebih rendah (Selisih Laba 2022: Rp1.176.000). Ketidakakuratan ini dapat mengakibatkan manajemen mengambil keputusan harga jual yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, atau salah menilai kinerja efisiensi operasional.

Sebaliknya, metode *Full Costing* (Tabel 6) menghasilkan laba yang lebih objektif dan andal. Dengan memasukkan seluruh biaya produksi, perhitungan *Full Costing* memberikan informasi keuntungan riil yang dicapai usaha. Perbedaan laba tahunan tertinggi terjadi pada tahun 2024, di mana laba *Full Costing* lebih besar Rp2.400.000. Selisih laba yang signifikan ini membuktikan secara kuat bahwa metode penentuan HPP yang tidak lengkap secara akademis dan praktis dapat menyesatkan laporan laba. Temuan ini menegaskan kembali pernyataan Horngren (2006) bahwa kesalahan alokasi biaya secara langsung berdampak pada keakuratan informasi keuangan. Dengan demikian, penerapan *Full Costing* sangat krusial, karena selain memberikan informasi laba yang benar, ia juga mendukung manajemen dalam perencanaan laba yang lebih efektif dan penentuan harga jual yang kompetitif di pasar.

Pembahasan Penelitian

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa metode penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang digunakan oleh Percetakan Batako Ro'iy, yang cenderung sederhana dan hanya mencakup biaya-biaya yang terlihat secara eksplisit seperti biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, secara fundamental menyebabkan HPP yang tercatat menjadi terdistorsi. Praktik pengabaian terhadap Biaya Overhead Pabrik (BOP), khususnya biaya depresiasi peralatan dan biaya tenaga kerja tidak langsung, menciptakan selisih yang substansial saat dibandingkan dengan perhitungan metode Full Costing. Ketidaklengkapan struktur biaya ini bertentangan dengan prinsip akuntansi biaya yang diyakini oleh Mulyadi (2014), yang menegaskan bahwa HPP harus memasukkan semua biaya yang timbul dalam proses produksi, baik variabel maupun tetap. Full Costing menyediakan kerangka kerja yang lebih komprehensif, di mana elemen biaya tetap seperti penyusutan alat cetak diakui dan dibebankan kepada produk, sehingga nilai HPP per unit yang dihasilkan (Tabel 10) menjadi lebih andal dan proporsional. Dampak langsung dari pengabaian ini adalah HPP yang dihasilkan perusahaan (Tabel 4) tidak merepresentasikan total pengorbanan ekonomis untuk menghasilkan batako, dan ini menjadi titik awal permasalahan dalam pengambilan keputusan finansial.

Diskrepansi dalam perhitungan HPP ini memiliki hubungan kausalitas yang kuat terhadap keakuratan pencapaian laba usaha. Data yang tersaji menunjukkan bahwa terdapat selisih laba tahunan yang signifikan antara perhitungan perusahaan (Tabel 11) dan perhitungan Full Costing (Tabel 12). Perhitungan laba perusahaan yang didasarkan pada HPP tidak lengkap berakibat pada penentuan margin keuntungan yang tidak realistis. Fenomena ini terlihat jelas pada tahun 2024, di mana selisih laba mencapai Rp2.400.000, dengan laba Full Costing lebih tinggi. Hal ini membuktikan bahwa meskipun perusahaan

mencatat laba, nilai laba tersebut kurang akurat untuk evaluasi kinerja operasional. Menurut Horngren (2006), informasi biaya yang tidak akurat akan menyebabkan laporan keuangan yang menyesatkan dan menghambat manajer dalam mengendalikan biaya. Dengan demikian, metode sederhana perusahaan dapat menciptakan ilusi profitabilitas karena biaya tetap yang seharusnya diakui sebagai beban periodik dan produksi justru terabaikan.

Penerapan metode Full Costing tidak hanya memberikan nilai laba yang lebih objektif, tetapi juga memberikan implikasi strategis yang vital bagi manajemen Percetakan Batako Ro'iy. Laba yang akurat, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 12, merupakan dasar fundamental untuk penetapan harga jual yang optimal. Ketika HPP dihitung secara komprehensif, perusahaan dapat menentukan harga jual yang tidak hanya mampu menutupi seluruh biaya variabel dan tetap, tetapi juga menghasilkan margin keuntungan yang ditargetkan. Sebaliknya, HPP yang bias dapat menyebabkan perusahaan menetapkan harga jual yang terlalu rendah (jika HPP riil lebih tinggi) atau terlalu tinggi (jika HPP riil lebih rendah), yang keduanya berpotensi merugikan posisi kompetitif perusahaan di pasar. Oleh karena itu, Full Costing bertindak sebagai alat manajerial yang memungkinkan perencanaan laba yang efektif, pengendalian biaya yang terperinci, dan kemampuan untuk merespons fluktuasi biaya bahan baku (Tabel 1) secara cepat dan tepat.

Temuan mengenai perlunya transisi dari metode sederhana ke Full Costing menegaskan relevansi akuntansi biaya sebagai strategi bisnis yang krusial bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Data menunjukkan bahwa dengan perhitungan yang lebih akurat, perusahaan mampu melihat potensi laba riil yang lebih besar, memicu motivasi untuk mengendalikan biaya overhead. Menurut Halpiah dan Putra (2022), implementasi akuntansi yang tepat adalah kunci bagi UMKM untuk mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan. Dalam konteks Percetakan Batako Ro'iy, penerapan Full Costing akan mengubah cara manajemen memandang biaya, dari sekadar pengeluaran menjadi informasi strategis. Akibatnya, perusahaan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya, yang pada akhirnya sangat membantu dalam mengambil keputusan investasi, mengajukan pinjaman, dan merencanakan ekspansi bisnis di masa mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang diterapkan oleh Percetakan Batako Ro'iy masih bersifat sederhana, ditandai dengan kegagalan memasukkan unsur Biaya Overhead Pabrik (BOP) yang krusial, seperti biaya depresiasi peralatan. Ketidaklengkapan struktur biaya ini mengakibatkan HPP yang tercatat menjadi terdistorsi dan tidak merefleksikan biaya produksi riil yang sebenarnya dikeluarkan. Dampak langsung dari HPP yang tidak akurat ini adalah pengaruh signifikan terhadap pencapaian laba usaha, di mana laba yang dihitung perusahaan terbukti kurang realistis dan tidak dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan strategis dibandingkan hasil perhitungan Full Costing. Selisih laba tahunan yang besar, mencapai puncaknya hingga Rp2.400.000 pada tahun 2024, secara kuat membuktikan bahwa metode HPP yang tidak komprehensif dapat menyesatkan laporan laba dan berpotensi menciptakan ilusi profitabilitas. Temuan ini menegaskan kembali prinsip akuntansi biaya bahwa kesalahan alokasi biaya secara langsung berdampak pada keakuratan informasi keuangan. Oleh karena itu, penerapan Full Costing sangat krusial karena menghasilkan informasi laba yang objektif dan andal, yang merupakan dasar fundamental bagi manajemen

untuk perencanaan laba yang efektif dan penentuan harga jual yang kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2022). Kota Kendari. Badan Pusat Statistik Kota Kendari.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Sage Publications.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, C. (2012). Managerial accounting (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Halpiah, H., & Putra, H. A. (2022). IMPLEMENTASI AKUNTANSI SEBAGAI STRATEGI BISNIS UMKM. Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia, 16(2), 308–321. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v16i2.1034>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2004). Cost management: Accounting and control (4th ed.). South-Western/Thomson Learning.
- Horngren, C. T. (2006). Cost accounting: A managerial emphasis. Pearson Education.
- Mulyadi. (2014). Akuntansi biaya (Edisi revisi). Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). Akuntansi biaya. UPP STIM YKPN.
- Rahayu, S. (2020). Analisis Struktur Modal dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rayburn, L. G. (1995). Analisis biaya produksi dalam meningkatkan profitabilitas usaha. (Sumber asli sesuai dokumen).
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta
- Swastha, B., & Irawan. (2005). Manajemen pemasaran modern. Liberty.
- Syata, W. M. (2025). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(2), 63-70
- Wulandari, J. S. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan dan Metode Full Costing pada UMKM Pengolahan Tahu Ibu Eli. Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal.